

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis sekarang ini sangat cepat. Hal ini dapat kita lihat dari semakin banyak muncul perusahaan pesaing yang memiliki keunggulan kompetitif. Banyaknya kompetitor-kompetitor bisnis yang baru muncul mengakibatkan terjadinya persaingan bisnis yang sangat kuat. Persaingan bisnis yang kuat tersebut menyebabkan banyak perusahaan membutuhkan tambahan dana untuk dapat lebih mengembangkan bisnisnya agar mampu bersaing dengan kompetitor-kompetitor yang sudah ada. Secara normatif, tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah maksimalisasi kesejahteraan pemilik perusahaan atau maksimalisasi nilai perusahaan. Bagi perusahaan terbuka (*go-public*), indikator nilai perusahaan tercermin pada harga saham yang diperdagangkan di pasar modal, karena seluruh keputusan keuangan akan terefleksi di dalamnya. Pengambilan keputusan investasi, pendanaan maupun kebijakan dividen yang buruk mengakibatkan para investor bereaksi dan membuat harga pasar saham menjadi turun (Halim, 2015:1).

Terdapat bermacam – macam lahan investasi ke dalam aktiva keuangan, menurut Hartono (2016:7) investasi ke dalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual-belikan di pasar uang (*money market*), pasar modal (*capital market*), atau pasar turunan (*derivative market*). Menurut Hartono (2016:9), macam-macam investasi langsung dapat

disarikan sebagai berikut ini: (1) investasi langsung yang tidak dapat diperjual-belikan: tabungan dan deposito (2) investasi langsung dapat diperjual-belikan: investasi langsung di pasar uang (*t-bill*, dan deposito yang dapat dinegosiasi), investasi langsung di pasar modal (surat-surat berharga pendapatan tetap dan saham-saham), investasi langsung di pasar turunan (opsi dan *futures contract*).

Perusahaan untuk menjalankan usahanya membutuhkan dana, dana diperoleh dari pemilik perusahaan maupun hutang. Dana yang diperoleh dari perusahaan itu sendiri digunakan untuk membeli aktiva tetap yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, menerbitkan piutang dagang serta mengadakan persediaan kas dan membeli surat berharga yang sering disebut sekuritas baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan. Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari pihak internal perusahaan maupun dari pihak eksternal perusahaan. Namun pada umumnya perusahaan cenderung memilih untuk menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen, sedangkan modal asing hanya digunakan sebagai pelengkap saja apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi (Ichwan dan Widyawati, 2015:1).

Perusahaan pertama-tama sebaiknya menentukan suatu struktur modal sasaran (*target capital structure*). Sasaran ini dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu sesuai dengan perubahan kondisi yang ada, tetapi di setiap waktu, manajemen sebaiknya memiliki suatu struktur modal tertentu. Jika pada kenyataannya rasio utang dengan ekuitas ternyata dibawah tingkat sasaran, maka biasanya akan dilakukan dengan menerbitkan utang. Sebaliknya, jika pada kenyataannya rasio utang dengan ekuitas/ modal ternyata diatas tingkat sasaran,

maka biasanya akan dilakukan dengan menerbitkan saham biasa (Halim, 2015:81). Menurut Brigham dan Houston (2011:188), perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan faktor-faktor berikut ini ketika melakukan keputusan struktur modal: stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Menurut Yulia dan Ifaksara (2016:31), faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap struktur modal adalah likuiditas.

Dalam penelitian ini, akan digunakan dua faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap struktur modal, yaitu profitabilitas dan likuiditas. Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*, sedangkan likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio (CR)*. Menurut Sansoethan dan Suryono (2016:9), *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2014:134), *Current Ratio (CR)* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Seorang manajer keuangan mempunyai peranan penting dalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan. Proses pengambilan keputusan untuk memilih pendanaan mana yang lebih efisien sering sekali menjadi dilema bagi manajer keuangan (Nurrohim, 2008:2). Masalah struktur modal menjadi masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Hal ini dikarenakan struktur

modal dapat memberikan gambaran / cerminan mengenai kondisi keuangan perusahaan. Baik rendahnya struktur modal akan mempengaruhi keputusan para pemegang saham ketika akan menanamkan kelebihan modal yang dimiliki ke dalam perusahaan (Wijaya, 2016:35). Menurut Sudana (seperti yang dikutip dalam Habibah dan Andayani, 2015:3), struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Oleh karena itu, perusahaan yang melakukan pendanaan melalui hutang dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya dan sangat berkaitan dengan penciptaan suatu struktur modal yang dapat mempengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan yang tepat guna memaksimalkan nilai perusahaan (Habibah dan Andayani, 2015:3).

Kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran (*trade off*) antara *risk and return*. Penggunaan lebih banyak utang akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham. Sehingga, akan menyebabkan terjadinya ekspektasi yang lebih tinggi atas *Return On Equity*. Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha untuk memiliki struktur modal yang optimal apabila didasarkan pada konsep *cost of capital* (Halim, 2015:100). Menurut Brigham dan Houston (2011:155), struktur modal optimal (*optimal capital structure*) adalah struktur modal perusahaan yang akan memaksimalkan harga sahamnya. Di setiap waktu, manajemen akan memiliki suatu struktur modal sasaran yang spesifik di dalam pikirannya, yang diasumsikan sebagai sasaran yang optimal, meskipun hal ini dapat berubah dari waktu ke waktu (Habibah dan Andayani, 2015:3).

Kelancaran aktivitas ekonomi di Indonesia, didukung dengan beberapa sektor salah satunya yaitu perusahaan *consumer goods industry* yang menarik untuk di cermati. Pasalnya, perusahaan *consumer goods industry* ini terdiri dari sub-sektor makanan dan minuman, sub-sektor farmasi, sub-sektor rokok, sub-sektor kosmetik & barang keperluan rumah tangga, dan sub-sektor peralatan rumah tangga. Perusahaan *consumer goods industry* merupakan salah satu sektor yang paling diminati oleh para investor, sebab sektor ini merupakan sektor yang memiliki *sustainability* di bidang ekonomi. Daya tahan sektor manufaktur terutama ditopang sektor konsumen yang tumbuh 28%, kenaikan ini merupakan kenaikan tertinggi kedua dari sepuluh sektor yang ada dan juga kinerja sektor konsumen lebih tinggi dibandingkan dengan sektor aneka industri dan industri dasar. Jika ditelaah, dari 10 emiten terbesar indeks manufaktur yang menjadi penggerak indek (*index mover*), terlihat bahwa Unilever (salah satu dari sektor konsumen) merupakan pendorong utama kenaikan indeks manufaktur. Jika ditelaah lebih lanjut, sebanyak lima dari enam emiten terbesar yang mencatat kenaikan merupakan emiten indeks konsumen sehingga dapat disebutkan bahwa sektor konsumen merupakan kontributor terbesar secara sektoral.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Utama (2014) dengan judul pengaruh profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal serta harga saham menunjukkan hasil penelitian untuk variabel terikat pertama, bahwa profitabilitas dan struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan untuk variabel terikat kedua, hasil menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh

terhadap harga saham, sedangkan struktur aset tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Kanita (2014) dengan judul pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman menunjukkan hasil penelitian bahwa struktur aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2007-2009.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susanty (2012) dengan judul penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan aktiva, kepemilikan institusional, likuiditas, dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Sansoethan dan Suryono (2016) dengan judul penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman menunjukkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil uji secara parsial menunjukkan dari kelima variabel yang digunakan yaitu profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan likuiditas yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal adalah variabel struktur aset dan likuiditas, sedangkan variabel profitabilitas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun, menurut penelitian yang dilakukan

oleh Yulia dan Ifaksara (2015), dengan judul penelitian pengaruh *investment opportunity set*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal menunjukkan hasil penelitian bahwa secara simultan ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa *investment opportunity set* memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal-hal yang berkaitan dengan struktur modal karena terdapat ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian sebelumnya sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan *Consumer Goods Industry* Periode 2015-2016.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016 secara parsial?
2. Apakah profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016 secara simultan?

3. Seberapa besar profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016 secara parsial?
4. Seberapa besar profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016 secara simultan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016 secara parsial.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016 secara simultan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016 secara parsial.
4. Untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016 secara simultan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain :

1. Penulis

Penulis berharap hasil penelitian dapat menambah pengetahuan terapan disamping pengetahuan teoritis yang telah penulis dapatkan selama dibangku perkuliahan.

2. Investor

Memberikan informasi kepada calon investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

3. Perusahaan

Memberikan informasi kepada perusahaan agar perusahaan dapat menilai pendanaan yang tepat untuk memenuhi kegiatan operasionalnya lebih baik dari hutang atau dari *equity* (saham).

